

**Analisa Perancangan Sistem Informasi Keuangan Pegawai pada  
BASARNAS Gorontalo**

**Anisa Larasati Panyilie<sup>1</sup>, Niswatin<sup>2</sup>, Ayu Rakhma Wuryandini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo  
anisapanyilie0@gmail.com<sup>1</sup>, Niswatin@ung.ac.id<sup>2</sup>, ayurakhma@ung.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the design of the employee financial information system at BASARNAS Gorontalo and the financial reporting system mechanism that operates in accordance with Minister of Finance Regulation (PMK) No. 232/PMK.05/2022 of 2022 concerning Institutional Accounting and Financial Reporting Systems. This research uses a qualitative method with a descriptive approach using primary data sources obtained directly from the field, observations and interviews as well as documentation data. The research location is at BASARNAS Gorontalo JL. Pangeran Hidayat II, Pulubala, Kota Tengah. The results of the research conducted show that the Analysis of the Design of the Employee Financial Information System at BASARNAS Gorontalo has been carried out in accordance with the applicable Minister of Finance Regulations (PMK). And also the system that is running is in accordance with the established Financial Reporting Agency Standards. The Financial Information System Reporting Model has used the Input Sub system via the Tunkin2019 BASARNAS digital application as well as the BASARNAS Online Presence application and the Output Sub system via the SAKTI BASARNAS and DIGIT websites/links from both agencies and the Minister of Finance of Gorontalo City.*

**Keywords:** Design Analysis; BASARNAS; Employee; Reporting; Financial Information System; Accounting information system

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perancangan Sistem Informasi Keuangan Pegawai Pada BASARNAS Gorontalo dan mekanisme Sistem pelaporan Keuangan yang berjalan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 232/PMK.05/2022 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan, observasi dan wawancara serta data hasil dokumentasi. Lokasi penelitian bertempat di BASARNAS Gorontalo JL. Pangeran Hidayat II, Pulubala, Kota Tengah. Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa Analisa Perancangan Sistem Informasi Keuangan Pegawai Pada BASARNAS Gorontalo telah berjalan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) yang berlaku. Dan juga sistem yang berjalan sudah sesuai dengan Standar Instansi Pelaporan Keuangan yang telah ditetapkan. Model Pelaporan Sistem Informasi Keuangan telah menggunakan Sub sistem Input melalui aplikasi digital Tunkin2019 BASARNAS juga aplikasi Presensi Online BASARNAS dan Sub sistem Output melalui website/link SAKTI BASARNAS dan DIGIT yang baik dari Instansi maupun dari Menteri Keuangan Kota Gorontalo

**Kata Kunci:** Analisa Perancangan; BASARNAS; Pegawai; Pelaporan; Sistem Informasi Keuangan; Sistem Informasi Akuntansi

## PENDAHULUAN

Sistem Informasi Keuangan adalah Sistem informasi yang dirancang untuk menyediakan informasi mengenai arus uang bagi para pemakai di seluruh organisasi perusahaan. Sistem Informasi Keuangan merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah keuangan. Secara umum sistem informasi keuangan memiliki sistem pemasukan yang terdiri dari subsistem data processing didukung oleh internal audit subsystem yang menyediakan data dan informasi internal. Untuk perusahaan besar biasanya memiliki staf internal auditors yang bertanggungjawab terhadap perawatan integritas.

Sistem Informasi Keuangan berperan penting bagi perusahaan dalam hal efektivitas perencanaan, pengendalian, analisa, pengambilan keputusan, dan penyajian laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa Sistem Informasi Keuangan sangat bermanfaat untuk efektivitas kinerja keuangan serta kinerja manajemen yang pada akhirnya akan menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu Sistem Informasi Keuangan harus dirancang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Sistem informasi yang baik tidak hanya digunakan untuk menyimpan data secara elektronik tetapi juga harus mampu mendukung proses analisis yang dilakukan oleh manajemen.

Sistem Informasi Keuangan adalah sistem informasi yang memberikan informasi kepada orang atau baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan mengenai masalah keuangan perusahaan (Rahman & Saudin, 2022, hlm. 139). Berdasarkan fungsinya yang mencakup kepentingan internal dan eksternal keuangan perusahaan, sistem informasi ini juga sering disebut sebagai sistem layanan informasi keuangan atau sistem informasi manajemen keuangan. Implementasinya sendiri sekarang ini masih didominasi oleh sistem informasi laporan keuangan berbasis web, meskipun sistem informasi berbasis *mobile apps (smartphone/tablet)* juga semakin menghampiri.

Pada tahun 2010, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah selesai disusun oleh Komite Sistem Informasi Akuntansi (KSAP) dan ditetapkan sebagai Peraturan Pemerintah dalam PP No. 71 Tahun 2010. Dalam peraturan tersebut, laporan keuangan pemerintah pusat maupun daerah secara bertahap didorong untuk menerapkan akuntansi berbasis akrual dan paling lambat tahun 2015 seluruh laporan pemerintah daerah sudah menerapkan SAP berbasis akrual. Laporan keuangan pemerintah daerah tersebut harus mengikuti SAP sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 dengan tujuan agar lebih accountable dan kualitas laporan keuangan tersebut semakin berkualitas. Apabila tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan, maka akan mengakibatkan kerugian daerah, kekurangan penerimaan, kelemahan administrasi, ketidakekonomisan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dan dalam rangka memberikan pedoman dan pemahaman

pelaksanaan kebijakan sistem akuntansi yang akan diterapkan di lingkungan BASARNAS, serta untuk meningkatkan kualitas, guna menjamin konsistensi pelaporan keuangan yang dapat menghasilkan informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu.

Mengingat begitu pentingnya penerapan sistem akuntansi pada BASARNAS Gorontalo, maka Sistem Informasi Keuangan yang memadai merupakan hal yang mutlak agar terciptanya pertanggungjawaban laporan keuangan yang lebih baik. Tanpa adanya Sistem Informasi Keuangan yang baik, BASARNAS Gorontalo mungkin tidak dapat memproses transaksinya secara jelas, terinci dan terstruktur dan lembaga tersebut mungkin tidak akan memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya yang diperlukan untuk dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga Sistem Informasi Keuangan saat ini sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan, karena sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan bagi instansi dapat berdampak buruk bagi kinerja instansi di masa mendatang. Pengaruh kinerja yang dimaksud adalah apabila Kuasa Pengguna Anggaran yakni satker tidak menyampaikan laporan keuangan tersebut, KPPN dapat menunda penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) atas Surat Perintah Membayar (SPM) yang diajukan oleh Satker. Prestasi dalam penyampaian laporan keuangan yang menyangkut ketepatan waktu dan keakuratan data dengan menyertakan hasil rekonsiliasi dan Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) dari KPPN.

Dalam mengolah Sistem Informasi Keuangan memerlukan Kinerja Pegawai yang usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Ketika informasi yang diperoleh dari system informasi akuntansi tidak berkualitas dan tidak akurat tentu sangat berdampak terhadap kegiatan perusahaan salah satunya adalah perencanaan yang dirancang menjadi tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai karena adanya informasi yang tidak akurat dari sistem tersebut. Keputusan yang diambil oleh manajemen tidak tepat dikarenakan analisa yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa peran sebuah sistem menjadi salah satu manfaat yang sangat besar serta juga bisa menjadi sebuah penyebab kerancuan apabila sistem tersebut tidak di desain dengan baik dan tidak menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Informasi Manajemen. Kualitas laporan keuangan tidak hanya diukur dari kesesuaian dengan sistem administrasinya saja, tetapi juga dari Sistem Informasi Keuangan. Untuk itu, pemerintah harus mendesain, mengoperasikan dan memelihara Sistem Informasi Keuangan yang baik dalam rangka menghasilkan informasi keuangan yang andal. Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan di mulai dari pengelompokkan, penggolongan, pencatatan dan pemerosesan aktivitas keuangan kedalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan

keputusan oleh masing-masing SKPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah setempat.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Mukarromah et al., 2019) Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan pegawai dapat dicapai dengan dukungan sistem informasi yang berjalan sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan oleh pengguna.

Selanjutnya penelitian yang sama juga dilakukan oleh peneliti (Alhamidi, 2020) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Boutique sulit mendapatkan informasi hasil penjualan yang akurat disebabkan oleh data-data hasil penjualan masih dihitung secara manual, maka dibangun sistem informasi berbasis komputer yang bisa menjamin semua data-data penjualan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat.

Pada penelitian (Yusran & Nurdin, 2018) berjudul “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Rumah Sakit Daerah Sawerigading Kota Palopo “(Studi Kasus pada Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan)” Hasil penelitiannya menunjukkan Aplikasi yang dibangun memiliki kegunaan yaitu menganalisis dan merancang sistem informasi, yang menjadi perbedaan pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada manajemen keuangan saja.

Hubungan antara, Sistem Informasi Keuangan dan Kinerja Pegawai memang amatlah penting karena dalam suatu instansi atau lembaga membutuhkan ketiganya untuk menjalankan kegiatan suatu lembaga. Selain itu, pada penelitian (Zarlin & Khairani, 2018) mengutip dari Primasari, (2012) yang menyatakan bahwa Kinerja Pegawai adalah hal paling utama untuk menentukan laporan keuangan, sistem suatu instansi dan Sistem Informasi Keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian dan juga fokus penelitian. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada Sistem Informasi Keuangan tetapi juga berfokus pada kinerja pegawai pada BASARNAS Gorontalo. Selain itu lokasi penelitian BASARNAS merupakan salah satu lembaga yang penyampaian laporan keuangannya harus secara konsisten serta memberikan pedoman dan pemahaman pelaksanaan kebijakan Sistem Akuntansi yang akan diterapkan dilingkungan BASARNAS Gorontalo. Berlokasi di JL Pangeran Hidayat II, Pulubala, Kota Tengah. Penelitian ini juga fokusnya pada Pegawai BASARNAS yang berdampak pada informasi laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian pada suatu konteks alamiah dan juga memanfaatkan suatu metode alamiah untuk memahami berbagai fenomena mengenai apa yang di rasakan oleh objek peneliti, dengan melalui deskripsi kata-kata dan juga Bahasa (Moleong, 2019). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya natural dan sesuai dengan kenyataan di lapangan (Sugiono, 2019). Penelitian

deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat narasumber apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Prosedur penelitian ini dimulai dari: 1) perencanaan penelitian terdiri dari merumuskan topik, menjelaskan latar belakang penelitian, membuat daftar pertanyaan, pemusatan informan dan telaah dokumen. 2) Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara informan yaitu pak I Made Junetra dan Pak Rolan Ma'ruf yang dalam hal ini selaku Manajer Keuangan Badan Sar. 3) Dokumentasi 4) analisis data, dan 5) membuat kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dengan Observasi, Wawancara lalu dokumentasi yang dilakukan mulai tanggal 12 Juni 2023. Tentunya observasi adalah hal awal dan terpenting untuk suatu penelitian karena dari observasi kita bisa mengetahui apakah lokasi penelitian ini tepat dengan penelitian yang kita buat atau tidak. Selanjutnya metode untuk wawancara ini dilakukan dengan beberapa pegawai keuangan yang ada di kantor BASARNAS. Terkait dengan pertanyaan wawancara yang bersifat umum maupun khusus yang merujuk pada profil instansi sampai dengan sistem keuangan yang berjalan pada kantor tersebut. Terakhir yaitu dokumentasi sebagai bukti dalam penelitian dan juga penguat untuk seluruh data yang ada dalam penelitian ini.

#### a. Perancangan Sistem Informasi Keuangan

Kantor BASARNAS Gorontalo merupakan salah satu instansi yang menerapkan Sistem Informasi Keuangan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 232/PMK.05/2022 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi. Hal ini sesuai dengan wawancara informan sebagai berikut:

*"Saya kira sistem informasi keuangan umum untuk seluruh instansi pemerintah dan itu kan juga berdasarkan DIPA yang diberikan. Sehingga untuk jalur keuangan yang digunakan secara umum sesuai dengan peraturan menteri keuangan yang ditetapkan pemerintah"* (Hasil Wawancara dengan Pak Arianto selaku kepala Urusan Umum)

Selanjutnya peneliti bertanya terkait jenis sistem yang digunakan dalam laporan keuangan pegawai pada instansi. Pertanyaan ini dijawab dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*"Sistem yang digunakan yaitu melalui aplikasi digital TUNKIN2019 BASARNAS untuk laporan keuangan input sedangkan untuk output melalui web/link SAKTI (<https://sakti.kemenkeu.go.id>) dan web/link DIGIT (<https://digit.kemenkeu.go.id>) sistem yang digunakan juga secara umum sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan pemerintah RI. Untuk sistem secara khusus hanya melalui email untuk pengumpulan laporan keuangan perbulan. Untuk ketentuan laporan keuangan dilaksanakan sesuai dengan PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 232/PMK.05/2022 begitupun dengan penyusunannya. Untuk pelaporan dari SATGAR itu dibawah tanggal 10 bulan berjalan,*

*itu harus dikirimkan lewat email atau google drive di BASARNAS pusat jakarta.*” (Hasil Wawancara dengan Pak Rolan selaku Bendahara Pengeluaran).

Kemudian peneliti juga bertanya terkait sistem informasi yang diterapkan apakah berjalan sesuai dengan standar yang di tetapkan. Jika tidak sesuai apa yang akan dihadapi. Hal ini dijawab informan sebagai berikut:

*“Iya, sistem yang diterapkan sudah berjalan sesuai dengan standar perusahaan, jika sewaktu-waktu tidak berjalan sesuai standar maka perusahaan akan mendapat teguran dari BASARNAS pusat Jakarta.”* (Hasil Wawancara dengan Pak Rolan selaku Bendahara Pengeluaran).

#### **b. Efektivitas Kinerja Pegawai**

Penilaian tentang kinerja pegawai semakin penting ketika perusahaan akan melakukan reposisi pegawai. Dengan adanya sistem informasi akuntansi perusahaan dapat lebih mudah mengetahui kinerja dan posisi yang tepat bagi pegawai. Keahlian dan keterampilan seseorang tidak cukup efektif untuk dilihat secara langsung. Perlu adanya pengukuran dengan menilai hasil kerja pegawai melalui segi kualitas maupun kuantitas sesuai dengan spesifikasi pekerjaan yang telah ditetapkan organisasi. Penilaian kerja harus dilakukan seobjektif mungkin, sehingga hal itu dapat menjadi informasi yang berguna bagi manajer atau peminan terkait dengan kebutuhan pegawai, serta pelaksanaan promosi dan melihat perilaku pegawai.

Peneliti kemudian bertanya tentang bagaimana perusahaan melakukan penilaian kinerja terhadap pegawai. Hal ini dijawab dengan hasil wawancara oleh informan sebagai berikut:

*“Kinerja pegawai dinilai dari absensi, tingkah laku, sikap, rajin dalam mengerjakan pekerjaan, tidak menunda-nunda pekerjaan. Juga aktif dalam setiap kegiatan dan ikut andil jika sewaktu-waktu perusahaan mengadakan forum formal dalam perusahaan.”* (Hasil Wawancara dengan Pak Rustan selaku PPABP).

Kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana perusahaan menerapkan sistem penilaian kehadiran atau absensi pegawai yang sedang berjalan di perusahaan. Hal ini kemudian di jawab dengan hasil wawancara oleh informan sebagai berikut:

*“Untuk absensi pegawai di kantor ini saya kira sudah menggunakan fingerprint dan aplikasi presensi online BASARNAS yang bisa di install di gadget para pegawai, sehingga tidak ada kendala karena sistem ini memberikan kemudahan informasi absensi pegawai yang lebih terkomputerisasi.”* (Hasil wawancara dengan Ibu Ita selaku adminisrasi keuangan).

Selanjutnya peneliti bertanya terkait efektivitas pegawai serta kriteria yang ditetapkan dalam menilai kinerja pegawai. Hal ini pun dijawab dengan hasil wawancara informan sebagai berikut:

Efektivitas kinerja pegawai dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku terkait dengan jam kerja dia lebih ke disiplin pegawai. Untuk kriterianya berdasarkan SKP nya mereka, jadi mereka membuat suatu program per individu apa yang menjadi target pekerjaannya kemudian nanti ada komunikasi dengan semua personal baik di umum, operasi dan sumber daya nantinya mereka membuat rencana program kerja setahun itu apa. Untuk sasaran kinerja dua semester dalam setahun,

itu menjadi acuan pekerjaan. Nah disitulah yang dinilai kriteria dari masing-masing personal ataupun pegawai

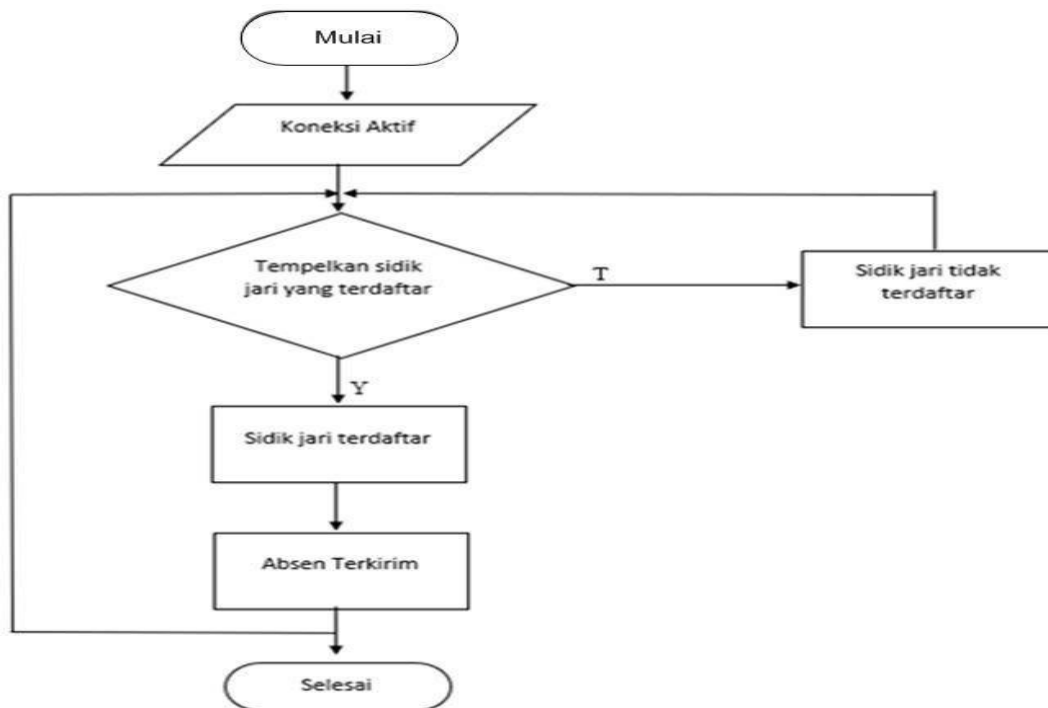
## Hasil Pembahasan

### Analisis Sistem Berjalan Pada BASARNAS

Analisis sistem adalah penilaian atas sistem yang telah ada, berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun alur kerja sistem yang berjalan di BASARNAS Gorontalo adalah sebagai berikut:

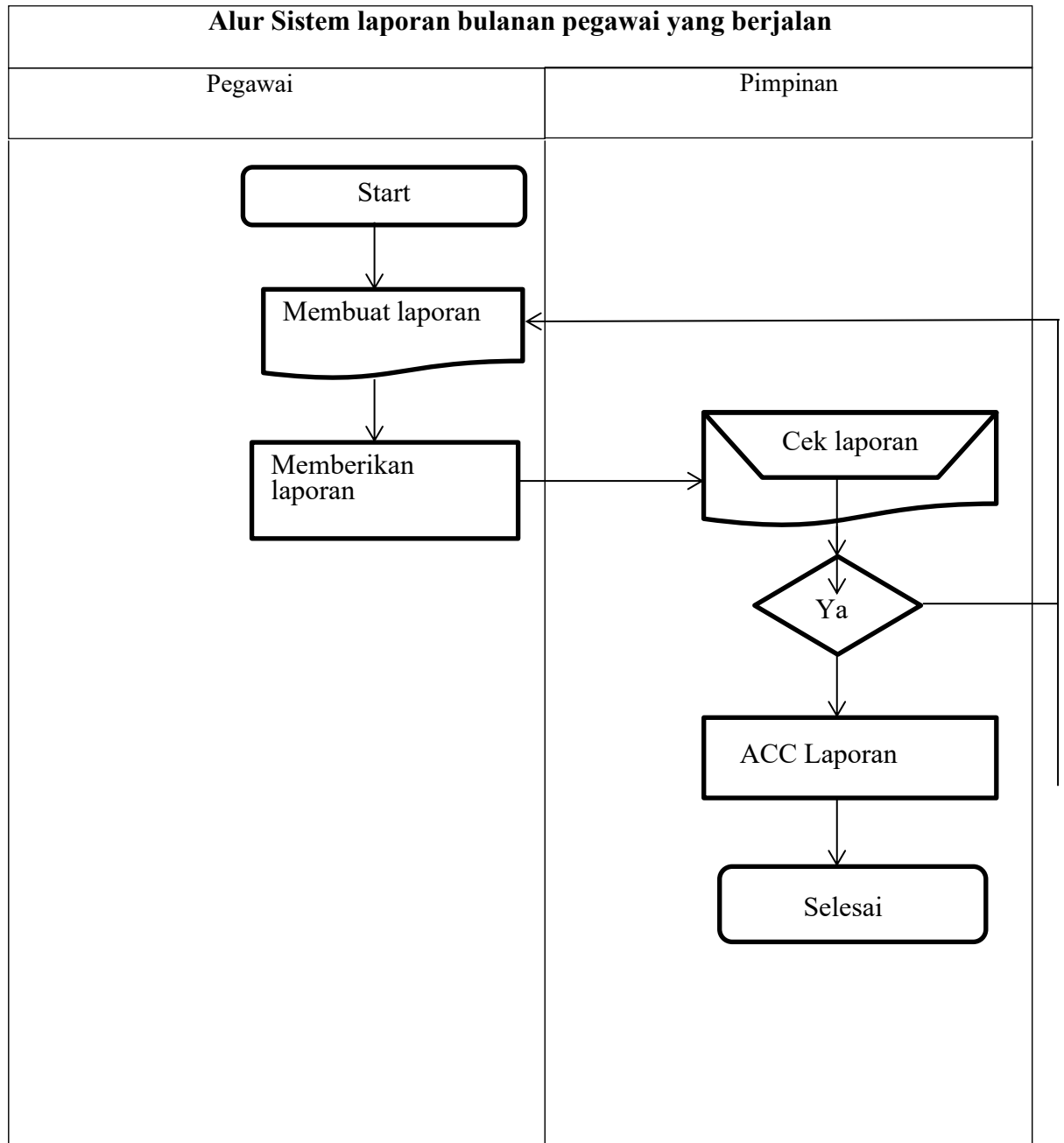
a. Absensi Pegawai

Pada proses absensi pegawai, setiap pegawai melakukan absensi menggunakan *fingerprint* kemudian akan terekap dan terkirim secara otomatis pada sistem.



- b. Laporan Bulanan Keuangan Pegawai,  
 Pegawai membuat laporan keuangan kemudian menyerahkan langsung kepada pimpinan dan pimpinan mengecek laporan kembali laporan bulanan yang diberikan pegawai dan meng-acc laporan.

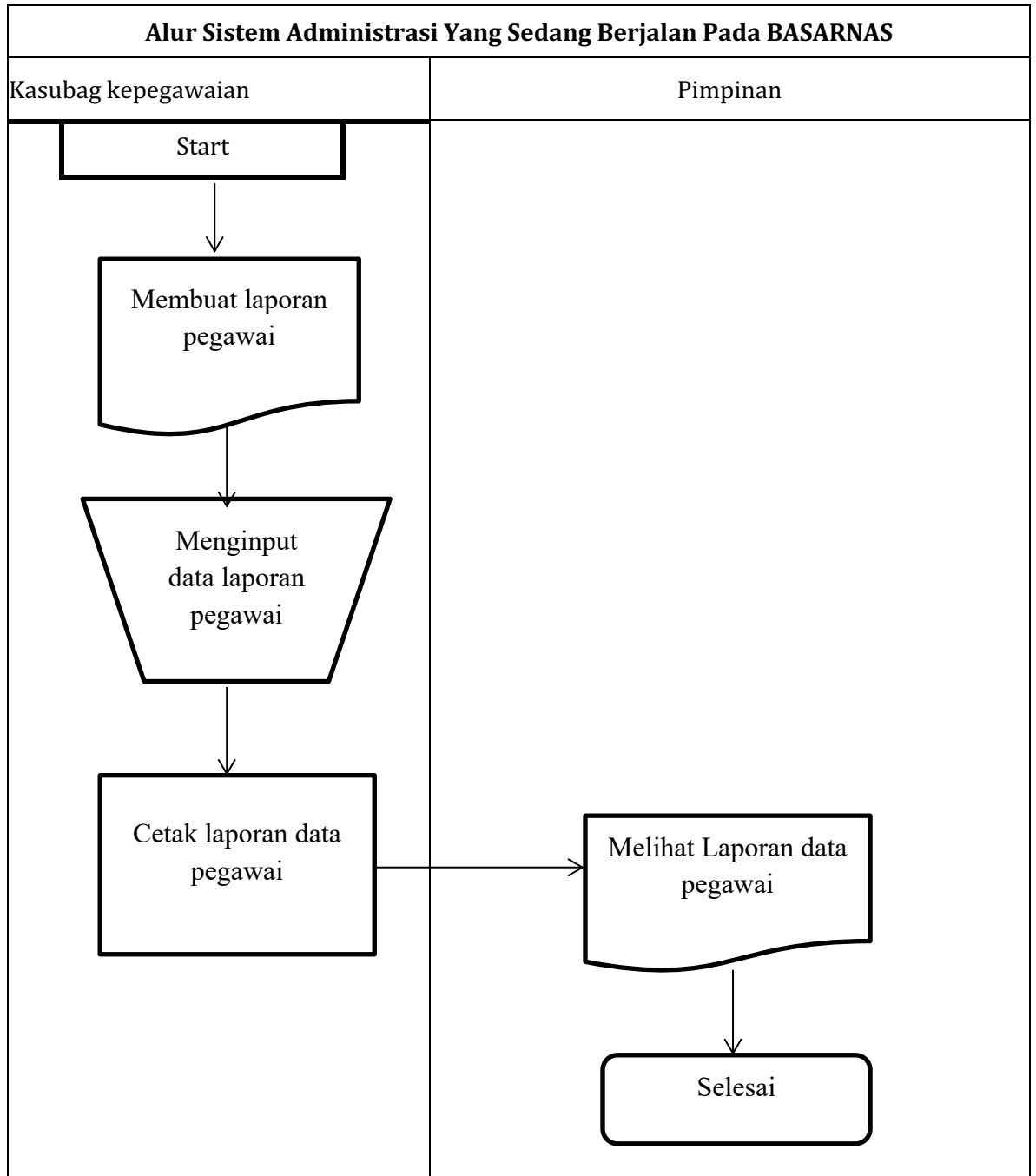
**Gambar 4.3 Alur sistem laporan bulanan pegawai yang berjalan di BASARNAS**



Berikut merupakan Alur Sistem Laporan Bulanan Pegawai yang berjalan pada BASARNAS:

c. Administrasi Pegawai

**Gambar 4.4 Alur Sistem Administrasi Pegawai yang sedang berjalan di BASARNAS**



d. Administrasi Pegawai

Pada proses administrasi pegawai ini, dimana pada bagian kasubag kepegawaian mengumpulkan keseluruhan laporan bulanan pegawai

keseluruhan di input dan dibuatkan laporan kemudian di perlihatkan ke pimpinan lalu di arsip.

e. Implementasi Alat

Berikut ini tampilan prototype dari alat absensi pegawai menggunakan *fingerprint* berbasis *solution X401*

**Gambar 4.5 fingerprint berbasis solution X104**



f. Implementasi sistem/ halaman login

- Aplikasi Presensi Online BASARNAS.

Berikut ini tampilan halaman login sistem absensi pegawai melalui aplikasi Presensi Online BASARNAS. Untuk login atau masuk ke aplikasi pengguna harus *input username* atau *password* terlebih dahulu.

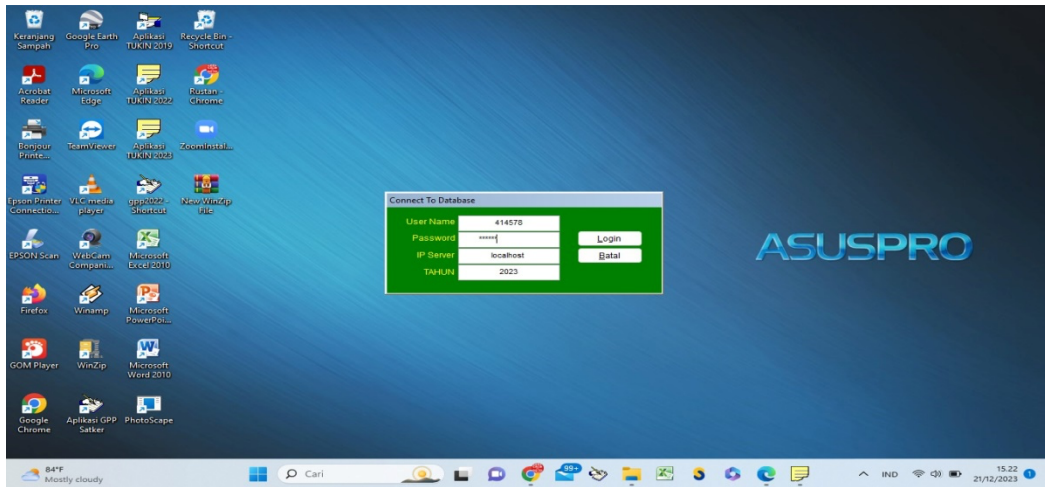
**Gambar 4.6 Absensi Online Menggunakan Aplikasi Prepsensi Online**



- App Tunkin2019 BASARNAS

Berikut ini tampilan halaman login sistem Tunjangan Kinerja Pegawai yang diberikan kepada pegawai berdasarkan hasil evaluasi jabatan, absensi

pegawai dan penilaian pencapaian atas prestasi kerja. Untuk login atau masuk ke aplikasi pengguna harus *input username* atau *password* terlebih dahulu.



Login : *username* pegawai dan *password*



**Gambar 4.7 Tunjangan Kinerja Hasil Penilaian Kerja Pegawai melalui Aplikasi Tunkin2019 BASARNAS.**

- Website/link melalui SAKTI

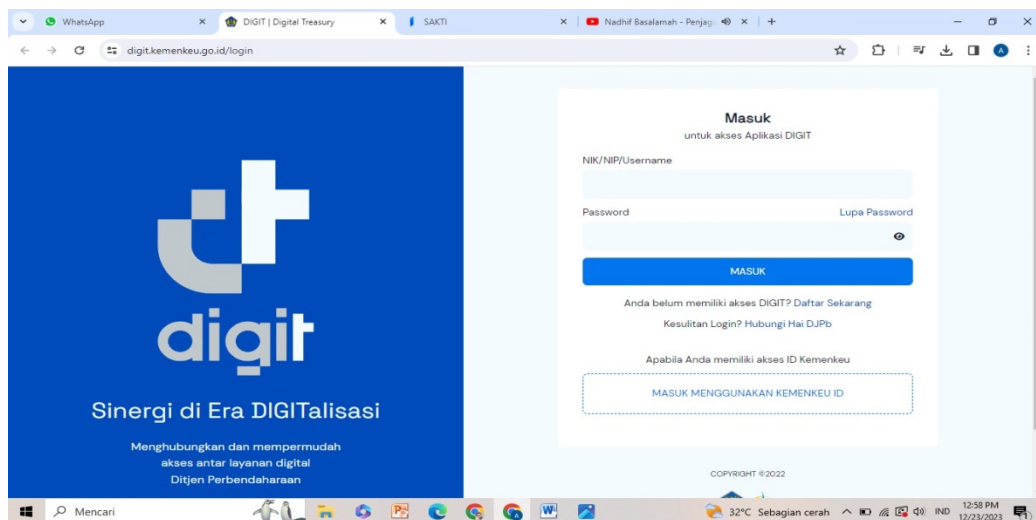
Berikut ini tampilan halaman login melalui website SAKTI. Untuk login atau masuk ke website pengguna harus *input username* atau *password* terlebih dahulu. (<https://sakti.kemenkeu.go.id>)



**Gambar 4.8 Tampilan Halaman Login Website/link melalui SAKTI**

- Website/link melalui DIGIT (Digital Treasury)

Berikut ini tampilan halaman login melalui website DIGIT. Untuk login atau masuk ke website pengguna harus *input username* atau *password* terlebih dahulu. (<https://digit.kemenkeu.go.id>)



**Gambar 4.9 Tampilan Halaman Login Website/link melalui DIGIT.**

### **Pembahasan**

Sistem informasi keuangan (SIK) merupakan sistem informasi yang menyediakan informasi pada fungsi keuangan yang menyangkut keuangan perusahaan. Sistem informasi keuangan digunakan untuk mendukung manajer keuangan yang menyangkut persoalan keuangan perusahaan dan pengalokasian serta pengendalian sumberdaya keuangan dalam perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan sistem yang berjalan di BASARNAS sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 232/PMK.05/2022 Tahun 2022

tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi, serta mekanisme sistem yang berjalan sudah sesuai dengan standar instansi yang telah ditetapkan. Hanya saja dalam absensi kinerja pegawai yang melalui app presensi online bisa saja terjadi kecurangan.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah, pada lokasi penelitian, dan peneliti sebelumnya lebih difokuskan pada kinerja pegawai yang berpengaruh pada pembuatan laporan keuangan. Terkait dengan Analisa Sistem Informasi Keuangan pada BASARNAS sudah sesuai dengan sistem yang berjalan pada perusahaan dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 232/PMK.05/2022 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi. Untuk pelaporan yang ada di penelitian sebelumnya pun tidak di angkat dalam penelitian tersebut karena peneliti lebih fokus pada Sistem Informasi Keuangan dan juga Kinerja Pegawai BASARNAS Gorontalo.

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian, yaitu BASARNAS Gorontalo. Sesuai dengan observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan bersama Kepala Bendahara Keuangan serta beberapa staf kepegawaian, maka diketahui BASARNAS Gorontalo merupakan salah lembaga yang penyampaian laporan keuangannya harus secara konsisten serta memberikan pedoman dan pemahaman pelaksanaan kebijakan Sistem Informasi Keuangan Akuntansi yang diterapkan di lingkungan BASARNAS Gorontalo.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 232/PMK.05/2022 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi. Sistem Informasi Keuangan telah sesuai dengan peraturan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan juga terkait dengan sistem pelaporan keuangan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) begitupun dengan penyusunannya. Sistem yang digunakan yaitu input digital melalui aplikasi Tunkin2019 BASARNAS dan output website melalui SAKTI dan DIGIT. Untuk pelaporan dari SATGAR itu dibawah tanggal 10 bulan berjalan, sudah harus dikirmkan lewat email atau google drive di BASARNAS pusat Jakarta.

Hasil Penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa penelitian ini menunjukkan Sistem Informasi Keuangan yang berjalan di BASARNAS sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 232/PMK.05/2022 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi, serta sistem yang berjalan sudah sesuai dengan standar instansi yang telah ditetapkan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukarromah et al., 2019) dimana penelitiannya menjelaskan bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan pegawai dapat dicapai dengan dukungan sistem informasi yang berjalan sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan oleh pengguna. Dalam penelitian ini juga, peneliti menemukan beberapa temuan yaitu:

- Indeks terjadinya kecurangan dalam absensi kinerja pegawai menggunakan Apk Presensi Online. Karena absensi melalui aplikasi ini bisa memicu terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai BASARNAS.

- Adanya perbedaan sistem pelaporan absensi pegawai menggunakan *fingerprint* berbasis *solution x104* dan aplikasi Presensi Online.
- Terjadinya kehambatan server dalam mengakses melalui website DIGIT karena banyaknya pengguna yang mengakses dalam satu waktu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan terkait dengan perancangan Sistem Informasi Keuangan pada BASARNAS Gorontalo, maka peneliti mencoba meenguraikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Sistem Informasi Keuangan yang ada di perusahaan sudah berjalan dengan baik mulai dari proses *input* dan *ouput* dalam pengolahan data, penyajian laporan keuangan kemudian SOP (Standar Operasional Prosedur) BASARNAS yang telah ditetapkan dengan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Tahun 2018. Sistem Informasi Keuangan yang berjalan pada perusahaan selama ini belum mengalami kendala yang signifikan karena BASARNAS Gorontalo tentunya menerapkan Sistem Informasi Keuangan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) tentang Ssitem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi. 2) Efektivitas pada masing-masing kinerja pegawai telah diukur dengan menilai hasil kerja pegawai melalui segi kualitas maupun kuantitas sesuai dengan spesifikasi pekerjaan yang telah ditetapkan perusahaan. kinerja pegawai dinilai dari absensi, tingkah laku, sikap, rajin dalam mengerjakan pekerjaan, tidak menunda-nunda pekerjaan. Juga aktif dalam setiap kegiatan dan ikut andil jika sewaktu-waktu perusahaan mengadakan kegiatan/forum dalam perusahaan. 3) Dengan adanya absensi pegawai yang diprioritaskan melalui sidik jari (*fingerprint*) dan aplikasi Presensi Online BASARNAS memudahkan absensi pegawai di bandingkan yang masih manual dengan berbasis kertas. Dan juga Aplikasi Tunkin2019 BASARNAS dan website melalui SAKTI dan DIGIT yang hanya bisa di akses oleh pegawai BASARNAS yang memudahkan dalam menginput dan mengirim laporan keuangan instansi.

## SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Kepala Bendahara Keuangan, pentingnya untuk lebih mengetahui SOP (Standar Operasional Prosedur) BASARNAS yang telah ditetapkan pemerintah sehingga penyajian laporan keuangan maupun ketika operasi Tim SAR dilaksanakan itu akan lebih terarah dan efisien. Kemudian BASARNAS harus mengembangkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kepegawaian sehingga mereka siap dalam hal penyediaan data yang sangat dibutuhkan dalam proses penyajian informasi laporan keuangan. 2) Bagi Kepala Kantor BASARNAS, dapat lebih teliti dan andil dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan laporan keuangan, juga tegas dalam membina para pegawai agar lebih disiplin dan profesional dalam pekerjaannya. 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dan menambahkan indikator lain dalam hal perancangan Sistem informasi Keuangan yang berjalan juga efektivitas tenaga

kepegawaian sehingga kedepannya setiap instansi lebih efektif lagi dalam menjalankan kinerja dari segi tugas maupun fungsinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamidi. (2020). Perancangan Sistem Informasi Keuangan Boutique. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis, Vol.2 no.1(1)*, 13.
- Asep, Abdul, S., Leo, Fajar, G., & Supri, F. (2016). Perancangan Sistem Informasi Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku Pada PT. Hema Medhajaya. *Jurnal Sisfotek Global*, 6(1), 87–95. <https://docplayer.info/65106564-Perancangan-sistem-informasi-perencanaan-dan-pengendalian-bahan-baku-pada-pt-hema-medhajaya.html>
- Destiningrum & Adrian, 2017. Destiningrum, M., & Adrian, Q. J. (2017). Sistem Informasi Penjadwalan Dokter Berbassis Web Dengan Menggunakan Framework Codeigniter (Studi Kasus: Rumah Sakit Yukum Medical Centre). *Jurnal Teknoinfo*, 11(2), 30. <https://doi.org/10.33365/jti.v11i2.24>
- Dewi, S. C., Saryoko, A., & Sukmana, S. H. (2018). Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Kas Pada PT. Andita Mas Bekasi. *Paradigma*, 20(1), 70–77.
- Fatta.2018.Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern. Yogyakarta: Andi
- Hall.2009.E-jurnal akuntansi universitas Uduyana.Vol.6.1, 2018.
- Larasati, H., & Masripah, S. (2017). Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi PembelianGrc Dengan Metode Waterfall. *None*, 13(2), 193–198.
- Lestari, D., & Handriani, I. (2019). 278316-Analisa-Dan-Perancangan-Aplikasi-Sistem-D2B7Ee7F. 2, 127–134.
- Mukarromah, L., Pradana, F., & Saputra, M. C. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Keuangan Pegawai Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIHK) Universitas Brawijaya*, 3(2), 9211–9220. <http://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/4462>
- Novianti, E., & Putra, F. A. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Pencatatan Barang Masuk Dan Barang Keluar Keluar Pada Pt. Sahabat Langit Indonesia. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(2), 96–102.
- Yusran, B., & Nurdin, R. R. (2018). Yusran B., 2) Ririn Rahmadani Nurdin. *Jurnal Teknosains*, 10(2), 149–164.
- Zarlin, E., & Khairani, S. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerja Umum Dan Tata Ruang Kabupaten Banyuasin. *Core*, 1–15. core.ac.uk